

Bulan Suci Ramadhan Hendaknya Dijadikan Momentum Perkuat Karakter Uswatun Hasanah

Senin, 14-05-2018

MUHAMMADIYAH.OR.ID, YOGYAKARTA – Menjelang Bulan Ramadhan 1439 H Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah menggelar Konferensi Pers Jelang Ramadhan pada Senin (14/5) bertempat di Kanto PP Muhammadiyah Jalan Cik Ditiro No 23 Yogyakarta.

Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir dalam kesempatan itu mengajak kepada segenap umat Islam Indonesia untuk memulai puasa dan ibadah lainnya di bulan Ramadhan dengan niat ikhlas karena Allah, mengikuti sunnah rasulullah yang maqbulah, semakin mendekatkan diri kepada Allah untuk menjadi insan yang shaleh, serta berbuat ihsan dalam relasi kemanusiaan.

“Dalam menjalankan puasa Ramadhan kuatkan tekad dan ikhtiar untuk mewujudkan sikap taqwa sebagai tujuan utama berpuasa, sehingga puasa Ramadhan tidak berhenti pada formalitas dan menunaikan rukun semata,” tutur Haedar, Senin (14/5).

PP Muhammadiyah juga mengimbau masyarakat agar menjadikan puasa dan ibadah Ramadhan sebagai proses perubahan perilaku menuju perilaku ihsan atau kebajikan utama yang membentuk keshalehan individual dalam ranah pribadi dan keshalehan sosial dalam kehidupan kolektif.

“Jadilah insan muslim yang selalu mengedepankan segala yang ma'ruf (baik) dan terhindar dari segala yang munkar (buruk) dalam segala bentuknya menuju kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat kelak. Wujudkan berbagai amal Islami yang membawa pada kebaikan, kedamaian, kemajuan, dan kebahagiaan hakiki dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan relasi antarumat manusia universal,” jelas Haedar.

Menurut Haedar, puasa dan segenap ibadah Ramadhan lainnya hendaknya dijadikan momentum membentuk dan memperkuat karakter diri setiap muslim dan warga bangsa yang uswah hasanah atau bersuri-teladan yang baik.

“Utamakan uswah hasanah dalam bertutur kata dan menyampaikan ujaran-ujaran serta tindakan-tindakan yang membawa ketenangan, kedamaian, persaudaraan, kerukunan, kebersamaan, kasih sayang, toleransi, kesabaran, saling memuliakan, dan menjunjung-tinggi keadaban utama. Seraya dengan itu menghindari hal-hal yang mengarah pada dosa dan permusuhan, penyimpangan, penyelewengan, kekerasan, kedengkian, amarah, provokasi, teror, serta segala bentuk perilaku dan tindakan yang tidak berkeadaban dalam kehidupan pribadi dan antar sesama maupun dalam kehidupan berbangsa,” kata Haedar. **(Syifa)**